

Membangun startup diperlukan adanya langkah – langkah untuk menunjang dalam mendirikan startup. Dalam membangun startup hal yang pertama perlu diketahui adalah market yang akan di tuju kemudian diperlukan adanya sosial media dan website sebagai media marketing. Kemudian langkah – langkah dalam membangun startup adalah yang pertama dengan menyusun bisnis model. Bisnis model merupakan suatu hal wajib ketika membangun startup karena akan dapat lebih mudah dalam membuat rencana bisnis dengan strategi pemasaran yang lebih konkret. Langkah yang selanjutnya dalam membangun startup adalah adanya tim untuk berdiskusi terkait startup yang dibangun. Tim yang diperlukan tiga struktur yaitu hustler, hipster dan hacker. Hustler merupakan orang yang dapat menjual ide ke investor, fokus masalah perusahaan, manajemen perusahaan. Hipster merupakan orang yang memiliki cita rasa yang baik untuk mencitrakan startup sebagai brand yang bagus. Hacker merupakan orang yang berlatar belakang yang memiliki ahli dibidang teknologi seperti pembuatan aplikasi. Ketika membuat product untuk startup diperlukan *minimum viable product* yang menggambarkan pengembangan startup secara teknis yang terjadi dengan fitur yang diberikan. Sehingga dalam *minimum viable product* ketika startup yang akan dibangun sudah memiliki rangkaian rancangan yang jelas akan lebih mudah untuk kedepannya pada proses pengembangan startup. Pendanaan diperlukan dalam membangun startup yang digunakan untuk membiayai startup yang disesuaikan dengan *minimum viable product*. Mencari modal untuk startup untuk membantu pendanaan startup yang dibuat seperti Startup Inovasi Indonesia, The Next Dev, Indigo Creative Nation.

Pemasaran yang dapat dilakukan agar startup dapat lebih luas lagi adalah dapat mempromosikannya melalui aplikasi sebagai media marketing startup. Sehingga pengembangan aplikasi yang utamanya pada aplikasi berbasis mobile menjadi solusi bisnis untuk pemasaran. Dalam pengembangan aplikasi yang pertama dilakukan adalah identifikasi masalah dengan mengetahui proses bisnis yang diharapkan. Kemudian ketika akan mengembangkan aplikasi yang harus diperhatikan adalah teknologi yang digunakan. Teknologi yang digunakan sesuai dengan target market, contoh teknologinya yaitu android, IOS, dan hybrid yang bisa digunakan pada device android serta IOS. Setelah memilih teknologi yang digunakan yaitu melakukan pengembangan aplikasi. Metodologi yang dapat digunakan adalah dengan metode agile karena membutuhkan produk yang cepat untuk di tes lebih awal. Dalam pembuatan planning aplikasi dapat dibuat dengan wireframe dan user journey untuk mengetahui perjalanan user dalam penggunaan aplikasi. Mockup diperlukan sebagai user interface yang disesuaikan dengan warna yang telah direncanakan. Rencana dalam pembuatan aplikasi dapat diidentifikasi dengan membuat release train dengan melakukan breakdown pada setiap versi yang akan di terapkan. Setelah mengetahui rencana rencana yang diterapkan pada aplikasi yaitu langkah selanjutnya menulis kode. Ketika akan melakukan penulisan kode harus mengetahui cerita atau perjalanan aplikasi ini membutuhkan fitur apa saja sehingga memudahkan dalam penulisan kode. Kemudian memikirkan kemungkinan yang terjadi pada aplikasi dengan berpikir bagaimana jika fiturnya error. Dilakukan test case untuk mengetahui fitur berjalan atau tidak. Setelah dilakukan pengembangan aplikasi, dapat dilakukan digitalisasi aplikasi dengan mengunggahnya pada Appstore atau Google Playstore. Ketika akan digunakan setidaknya ada checklist yang dapat dipenuhi seperti memperkirakan ukuran aplikasi tidak terlalu besar, target market, tulis deskripsi yang menarik dan pendek, memiliki icon yang dan screenshot aplikasi, serta menggunakan tag agar user dapat lebih mudah mencari aplikasi untuk di download.